
IMPACT PENYEBARAN INFORMASI PADA PODCAST FRONTLINE BOYS PODCAST BAGI AUDIENS

Abdul Rachman¹, Femi Oktaviani²

^{1,2} Department of Communication and Design, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Info Artikel

Riwayat artikel:

Received December 24, 2022

Revised January 25, 2023

Accepted February 21, 2023

Kata kunci:

Podcast

Informasi

Impact

ABSTRAK

Sebagai salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan informasi adalah dengan mencari informasi di internet. Namun tingkat literasi orang Indonesia yang rendah, seakan enggan untuk mencari berita dan membaca suatu berita. Tapi seiring dengan berkembangnya teknologi, memunculkan suatu media baru bernama *podcast*. Karenanya *podcast* bisa dimanfaatkan untuk menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana impact yang diterima oleh audiens setelah mendengarkan *podcast*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara serta analisis data dengan menggunakan Triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audiens merasakan bahwa adanya impact yang didapat setelah mendengarkan *podcast Frontline Boys*, yaitu penambahan informasi (kognitif), perubahan sikap (afektif), dan perubahan tindakan (konatif).

ABSTRACT

As one way to meet the needs of information is to search for information on the internet. However, the literacy level of Indonesians is low, as if they are reluctant to look for news and read news. But along with the development of technology, gave rise to a new media called podcasts. Therefore, podcasts can be used as a means of meeting information needs. The purpose of this study is to see how the impact received by the audience after listening to podcasts. This research uses a qualitative approach and a descriptive study. Data collection techniques were carried out by means of observation and interviews and data analysis using data triangulation. The results of this study indicate that the audience feels that there is an impact after listening to the Frontline Boys podcast, namely the addition of information (cognitive), changes in attitude (affective), and changes in action (conative).

Corresponding Author:

Abdul Rachman

Departemen Komunikasi dan Desain,

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya ,

Jalan Sekolah Internasional 1-2, Kota Bandung, Indonesia

Email: adulrach34@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kegiatan menyebarkan informasi saling berkaitan dengan proses komunikasi. Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, teknologi dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat melalui media konvensional baik media cetak seperti majalah, koran dan tabloid, serta media elektronik seperti televisi dan radio. Media diciptakan dengan maksud untuk meneruskan isi pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikan. Peran media sangatlah penting sebagai sarana terkait penyebaran informasi yang dapat berbentuk media audio, media visual maupun media audiovisual. Seiring berjalannya waktu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kini memunculkan inovasi bernama internet. Penggabungan antara internet dan media menciptakan suatu kemudahan dalam hal penyebaran informasi yang dapat dilakukan secara *realtime*. Di era ini, teknologi mengambil peranan penting di kehidupan manusia, menggantikan banyak peralatan dan makhluk hidup lainnya dalam bersosial di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi, dengan harapan agar bisa memanfaatkan media baru dengan baik. Jika individu tidak menguasai teknologi, maka akan dianggap tidak informatif dan tidak adaptif.

Media baru sendiri merupakan digitalisasi dari perkembangan teknologi dan sains, yang bersifat manual menjadi otomatis dan dari rumit menjadi lebih mudah. Menurut Dennis McQuail dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa* (2011:43) menerangkan definisi dari media baru adalah interkoneksi, akses terhadap individu, interaktivitas, dan kegunaan bagi setiap sifat dan karakter yang tersebar dimana-mana. Di era sekarang, manusia lebih memilih media yang mudah dan cepat di akses untuk memenuhi kebutuhan informasi. Bahkan, di era digital seperti sekarang setiap manusia hampir memiliki perangkat untuk mengakses informasi yang mereka inginkan, seperti komputer, laptop dan *smartphone*. Pada saat ini terdapat media baru berbasis audio yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna bernama *podcast*. *Podcast* adalah media baru yang dapat di akses secara otomatis dan kontrol *podcast* berada pada tangan pendengar *podcast*, dan bisa dibawa-bawa kemanapun selagi masih terkoneksi dengan internet (Goeghegan dan Klass, 2007). *Podcast* merupakan media yang dapat di jadikan sumber informasi berbasis audio yang di dalamnya terdapat banyak pilihan bahasan informasi seperti hiburan, politik, pendidikan, maupun gaya hidup sesuai dengan pengalaman kehidupan yang dilalui pembuat *podcast* (*podcaster*).

Konsep *podcast* mirip seperti *blog audio*, biasanya setiap *channel* *podcast* memiliki tema tertentu dan di setiap *channel* *podcast* tersebut memiliki episode-episode dengan judul bahasan tertentu yang akan di bahas. Para pendengar dapat memilih pembahasan yang mereka ingin dengarkan dan memilih tidak mendengarkan pembahasan yang tidak ingin merekadengarkan. Karena *podcast* adalah sebuah rekaman, maka para pendengar bebas mendengarkan kapan saja tanpa terikat oleh waktu dan bisa di dengarkan dimana saja selagi masih tersambung dengan internet. Media baru telah menjadi ruang untuk komunitas suporter saat ini untuk bersaing melalui kreativitas yang baru. Komunitas yang sudah menggunakan media sebagai sarana penyebaran informasi mengenai bidang sepakbola adalah komunitas Viking Frontline Boys. Komunitas ini berdiri sejak 2005 ini memang cukup aktif dalam memberikan informasi serta menyampaikan kritik dan saran mengenai Persib Bandung. Komunitas ini sering kali menjadikan media sebagai sarana berbagi informasi kepada anggota komunitasnya ataupun masyarakat umum yang tertarik dengan Persib Bandung. Tujuan mereka melakukan itu adalah untuk mempengaruhi pendapat orang lain serta melakukan edukasi dan untuk mengembangkan komunitas agar lebih dikenal masyarakat luas dengan maksud agar setiap kritik lebih bisa didengar oleh petinggi klub yang didukung.

Komunitas *Viking Frontline Boys* juga saat ini memanfaatkan media *podcast* sebagai sarana untuk menyebarkan informasi mengenai sepakbola. *Podcast* yang dikelola oleh Viking Frontline Boys ini pertama kali upload pada 19 Desember 2019 dan hingga saat ini masih aktif dalam memberikan informasi seputar sepakbola. Namun belum diketahui bagaimana dampak bagi audiens sesudah mendengarkan *podcast* Frontline Boys.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yang bermaksud akan mendeskripsikan hasil berupa tulisan atau kata-kata berdasarkan hasil penelitian. Penelitian ini tidak bermaksud untuk mengkuantifikasikan atau

menghitung data (Afrizal, 2017). Dalam metode penelitian kualitatif ini mengutamakan hasil penelitian berupa klasifikasi dan mengasumsikan realita sosial dipandang subjektif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis ini menempatkan objektivitas dan sebuah pengamatan untuk menemukan realitas atau sebuah konsep ilmu pengetahuan. Konstruktivis memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap sosial bermakna melalui pengamatan kepada pelaku sosial yang bertujuan untuk menciptakan atau mengelola dunia sosial (Nadya & Hidayat, 2016).

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti menggambarkan bagaimana impact dari podcast kepada audiens setelah mendengarkan podcast. Dalam hal ini adalah impact yang ditimbulkan dari pesan yang disampaikan oleh podcaster Frontline Boys kepada audiens. Subjek penelitian disini yaitu pendengar podcast Frontline Boys. Pemilihan informan ditentukan melalui teknik purposif serta berdasarkan pada aktivitas pengelolaan podcast dan kesediaan informan dalam memberikan informasi kepada peneliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang paling mudah dalam penelitian ini, karena tujuan dari penelitian ini adalah megumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang di tetapkan (Sugiyono, 2008). Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah wawancara sebagai data primer. Untuk data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan. Wawancara dilakukan secara tatap muka. Data sekunder diperoleh melalui referensi jurnal, buku, dan internet. Untuk menguji keabsahan data, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan informan dengan studi kepustakaan yang sudah dikumpulkan.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah Analisis Data Kualitatif. Analisis data menurut Patton adalah sebuah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar kata-kata. (Lexy J. Moleong, 1998).

Menurut Miles & Huberman (1992 : 16) analisis terdiridari3 alur yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, vverivikasi data. (Milles danHuberman, 1992)

Berikut ketiga alur tersebut :

1. Redukasi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai usaha memilih dan memusatkan fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data yang sudah ditulis.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah kedua yag dilakukan dalam penelitian. Proses penyajian data disusun dari sekumpulan informasi yang dibuat dalam bentuk matriks agar mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Sejak dilakukan olah data, peneliti mulai mencari kebenaran dari informasi yang terkumpul. Selanjutnya peneliti akan mencari arti dan mendeskripsikan sehingga data yang terkumpul dapat disusun dengan melihat hubungan tertentu agar mudah dipahami. Data tersebut kemudian dibandingkan sebagai cara agar dapat ditarik kesimpulan.

Pemilihan informan sendiri dipilih melalui kriteria individu yang dianggap kompeten dalam keterkaitan dengan penelitian ini. Kriteria informan yang dipilih diantaranya harus memenuhi:

Kriteria yang ditetapkan pada pendengar

- a. Mendengarkan seluruh episode podcast
- b. Bersedia diwawancarai sebagai informan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur yang didasari pada teori komunikasi Laswell, yaitu pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan tentunya menimbulkan efek (impact) bagi komunikan. Efek merupakan sebuah respon yang ditunjukkan oleh komunikan setelah memperoleh pesan dari komunikator. Respon yang ditunjukkan dapat berupa penambahan wawasan (kognitif), perubahan sikap (afektif), serta tindakan (konatif), (Cangra, 2006).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, seorang komunikan pasti merasakan *impact* yang ditimbulkan dari penyebaran informasi. Efek yang dirasakan oleh komunikan disini adalah penambahan wawasan dan sudut pandang baru tentang informasi, perubahan perilaku dan tindakan. Seperti yang diungkapkan oleh AM berdasarkan episode pada podcast Frontline Boys bahwa informan mendapatkan penambahan informasi (Kognitif) seputar sepakbola :

“Dampaknya sih lebih kepada penambahan informasi tentang Persib, kalo di podcast itu pembahasannya lebih mendalam juga juga gitu. Selain informasi tentang Persib juga, FrontlineBoys itu suka bahas tentang kehidupan gitu di episode sesi curhatnya”

Informan kedua yaitu WN, juga menuturkan hal yang sama terkait impact yang di rasakan :

“Mendapatkan sudut pandang baru yah selain penambahan informasi, karena memang saya sendiri sebagai Bobotoh menyadari gitu kalo Persib sendiri memang harus ada orang yang berani untuk kritik jika ada yang tidak sejalan dengan bobotoh,”

Lalu informan juga menuturkan, selain menambah informasi dalam halnya mendengarkan podcast, mereka mengalami perubahan sikap (Afektif). Dimana dalam hal ini adalah pengambilan keputusan dalam bertindak, sebagaimana disampaikan oleh WN :

“Sangat mempengaruhi perilaku saya yah, kalo dulukan misalkan Persib kalah itu suka marah sama badmood gitu, kalau sekarang sih lebih biasa aja, karena namanya juga permainan ya ada menang ada kalah.”

Selanjutnya kedua informan memberikan penjelasan terkait perubahan tindakan (Konatif) yang dirasakan, hal ini juga berkaitan dengan perubahan sikap yang sudah dijelaskan diatas. Informan AM menuturkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan adalah hasil dari perubahan sikapnya. Hal ini disampaikan AM sebagai berikut :

“Secara pribadi sih dalam bertindak sebagai Bobotoh gitu, saya lebih ketidak ingin merugikan orang lain bahkan Persibnya itu sendiri. Kalau dulukan masih muda kalau misalkan nonton di stadion gitu terus Persibnya kalah, ya sudah lempar botol kelapangan. Kalo sekarang lebih ke menahan diri saja, karena Persibnya sendiri bisa di denda oleh komdis kalau suporternya anarkis.”

Selanjutnya informan WN menuturkan bahwa perubahan sikap yang signifikan memiliki peran penting dalam bertindak. Sebagai yang WN sampaikan sebagai berikut :

“Secara tindakan sih, untuk sekarang mungkin lebih mengurangi tindakan yang berlebihan yah, kalo dulu mungkin bawa flare sama lempar botol. Kalau sekarang, setidaknya di 2 pertandingan kandang Persib di kompetisi 2020 sebelum berhenti karena pandemi, saya sendiri tidak melakukan hal merugikan ya. Mungkin yang terakhir terkait penyerangan Graha Persib saya sendiri tidak terlibat dalam peyারণan tersebut karena menurut saya itu adalah hal yang percuma, hanya emosi semata.”

Dari pernyataan informan diatas, dapat diketahui bahwa informasi yang disampaikan kepada audiens dapat memberikan sudut pandang baru dan informasi baru yang dapat mengubah sikap dari audiens itu sendiri dan sehingga audiens merespon suatu masalah dengan memikirkannya dahulu sebelum melakukan suatu tindakan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui media podcast, dapat memberikan *impact* yang positif bagi audiens. Audiens merasakan *impact* yang cukup signifikan setelah mendengarkan podcast, dimana adanya penambahan informasi, wawasan dan juga sudut pandang baru. Selain itu juga audiens cenderung sebelum melakukan tindakan, audiens memikirkan terlebih dahulu langkah apa yang harus diambil agar lebih tepat, dan yang terakhir melakukan tindakan.

Dalam kaitannya dengan teori laswell adalah podcast sebagai media baru memiliki peranan penting sebagai sarana penyedia informasi bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi. Selain itu podcaster dalam hal ini Viking Frontline Boys memiliki peran sebagai komunikator yang menyusun pesan dengan maksud untuk mempengaruhi pendengar atau audiens agar apa yang diharapkan oleh Viking Frontline Boys tercapai.

5. REFERENSI

- Adzani, Diah Melati., J. (2020). *Pemanfaatn Podcast dan Instagram Oleh Komunitas Literatif sebagai Media Penyebaran Informasi Bidang Perpustakaan.*
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/94374797>
- Burhan, B. (2003). *Teknik Analisis Data Metode Penelitian Kualitatif*
- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017) *Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten*

- Audio. Jurnal Kajian Jurnalisme, 1(1), 90-140. doi:*
- Fahma, A. H., & Nurhalimah. (2018). Analisis Model Komunikasi Harold Dwight Laswell Terhadap Novel Asma Nadia Cinta 2 Kodi. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9),*1689-1699
- Geoghegan, Michael W., Klass, Dan. (2007). *Podcast Solutions: The Complete Guide to Audio and Video Podcasting*. USA: Friendsof.
- Indrawan, J., Efriza, & Ilmar, A. (2020). Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik. *Medium, 8(1), 1-17.*
[https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4820](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4820)
- Lavircana, Rinda. (2020). *Penggunaan Podcast Sebagai Media Hiburan dan Informasi di Banjarmasin* eprints,uniska-bjm.ac.id/3500/1/Artikel(Rinda Lavircana).pdf
- Liyanty, Luh Apphucha Pandu. (2020). *Efektivitas Podcast Sebagai Media Baru Dalam Penyebaran Informasi Edukasi Brand Local* <https://eprints.umm.ac.id/68566/>
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba humanika.
- Meilinda, Nurly. (2018). *Social Media On Campus*
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/article/view/2591/1972>
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Norhayati., Sherly Jayanti. (2020). *Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri*. <https://jht.politica.ac.id/index.php/jht/article/view/73/66>
- Ramadhany, Iskandar Dinata. (20z20). *Peran Podcast Sebagai Media Penyebaran Media Penyiaran Modern Berbasis Audio* eprints.uniska-bjm.ac.id/3557/1/ARTIKEL RAMA.pdf
- Rusdi, Farid. (2012). *Podcast Sebagai Industri Kreatif*. seminar.bsi.ac.id/snit/index.php/snit-2012/article/view/319